

PETUNJUK AL-QUR'AN TENTANG PRODUKSI: ANALISIS I'JAZ IQTISHADI TERHADAP PEMANFAATAN SUMBER DAYA

Muna Zahriya¹, Faisal Abdullah²

Ma'had Aly Walindo Pekalongan

Email: zahriyamuna502@gmail.com, faisalwalindo@gmail.com

Abstrak

Produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Al-Qur'an memberikan petunjuk mengenai pemanfaatan sumber daya yang dapat dikaji melalui perspektif *I'jaz Iqtishadi*. Penelitian ini bertujuan menganalisis prinsip pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan produksi berdasarkan Al-Qur'an. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Kajian terhadap ayat-ayat Al Qur'an yang menunjukkan bahwa sumber daya dapat dimanfaatkan untuk produksi, tetapi harus dilakukan secara efisien, tidak berlebihan, tidak merusak, dan berorientasi pada kemaslahatan. Prinsip tersebut menunjukkan relevansi petunjuk Al-Qur'an dengan pengelolaan sumber daya dalam kegiatan ekonomi modern.

Kata kunci: Al-Qur'an, *I'jaz Iqtishadi*, produksi, sumber daya.

Absrack

Production is an economic activity that utilizes resources to meet human needs. The Qur'an provides guidance on resource utilization that can be examined through the perspective of *I'jaz Iqtishadi*. This study aims to analyze the principles of resource utilization in production activities based on the Qur'an. The research uses a library research method with a thematic (*maudhu'i*) interpretation approach. The study of verses of the Qur'an that shows that resources can be used for production, but it must be done efficiently, not excessively, without causing damage, and oriented toward public welfare. These principles show the relevance of the Qur'anic guidance to resource management in modern economic activities.

Keywords: Qur'an, *I'jaz Iqtishadi*, production, resources.

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism Checker No
27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Produksi merupakan salah satu aktivitas utama dalam kegiatan ekonomi karena melalui proses produksi manusia dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan produksi tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan berbagai sumber daya, baik sumber daya alam, tenaga manusia, maupun modal dan teknologi. Dalam perspektif ekonomi Islam, produksi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam mengelola sumber daya yang telah disediakan Allah Swt. untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan kemaslahatan. Beberapa penelitian mengenai produksi dalam perspektif Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa kegiatan produksi berkaitan dengan pemanfaatan alam, kreativitas manusia, serta upaya mewujudkan kemaslahatan yang tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan material.¹

¹ Sumiati Tomadehe, Achmad Abubakar, dan Hasyim Haddade, "Produksi dalam Sistem Perekonomian Menurut Pandangan Al-Qur'an," Widya Balina 7, no. 2 (2022).

Al-Qur'an tidak menyebut istilah produksi secara eksplisit sebagaimana istilah ekonomi modern. Namun, terdapat sejumlah ayat yang memberikan petunjuk mengenai aktivitas manusia dalam mengolah, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber daya yang tersedia di alam. Salah satunya terdapat dalam QS. al-Jātsiyah [45]: 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”²

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. memberikan berbagai sumber daya yang terdapat di langit dan di bumi untuk dapat dimanfaatkan manusia. Kata سَخَّرَ menunjukkan adanya penundukan atau penyediaan berbagai fasilitas alam bagi kepentingan manusia. Dalam konteks ekonomi, petunjuk tersebut dapat dikaitkan dengan pemanfaatan tanah, air, tumbuhan, hewan, dan berbagai kekayaan alam sebagai sumber daya yang dapat mendukung aktivitas produktif. Namun, pemanfaatan tersebut tidak berarti manusia bebas mengeksploitasi alam tanpa batas, karena sumber daya tersebut pada hakikatnya merupakan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab.

Selain memberikan ruang bagi manusia untuk memanfaatkan sumber daya, Al-Qur'an juga memberikan batasan dalam penggunaannya. Pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan produksi perlu memperhatikan prinsip keseimbangan, tidak berlebihan, tidak menimbulkan kerusakan, serta diarahkan kepada kemaslahatan. Dengan demikian, produksi dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berbicara mengenai bagaimana menghasilkan barang atau jasa, tetapi juga bagaimana proses tersebut dilakukan secara benar dan bertanggung jawab. Kajian tentang produksi dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa aktivitas produksi dapat menjadi bentuk rasa syukur atas nikmat Allah, sarana mengembangkan kreativitas manusia, dan jalan untuk menyebarkan kemaslahatan.³

Dalam konteks tersebut, pembahasan mengenai I'jaz Iqtishadi menjadi relevan. I'jaz Iqtishadi dapat dipahami sebagai kajian terhadap petunjuk Al-Qur'an yang berkaitan dengan persoalan ekonomi serta relevansinya dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an diturunkan jauh sebelum terbentuknya sistem ekonomi modern, tetapi di dalamnya terdapat prinsip-prinsip yang dapat dikaji dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya, produksi, distribusi, dan pemenuhan kebutuhan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan ekonomi dalam Al-Qur'an tidak harus selalu ditemukan dalam bentuk istilah ekonomi modern, tetapi dapat ditelusuri melalui prinsip dan petunjuk yang terkandung dalam ayat-ayatnya.

Pemanfaatan sumber daya menjadi salah satu persoalan penting dalam kegiatan produksi modern. Perkembangan teknologi dan kebutuhan manusia yang semakin meningkat menyebabkan pemanfaatan sumber daya berlangsung dalam skala yang semakin besar. Apabila tidak disertai dengan prinsip efisiensi dan tanggung jawab, kegiatan produksi dapat menimbulkan pemborosan, eksploitasi sumber daya, serta kerusakan lingkungan. Karena itu, petunjuk Al-Qur'an mengenai pemanfaatan sumber daya penting dikaji untuk melihat prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam kegiatan produksi. Kajian produksi dalam perspektif Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi seharusnya tidak hanya berorientasi pada

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. al-Jātsiyah [45]: 13. Lihat juga penjelasan QS. al-Jātsiyah [45]: 13

³ Sumiati Tomadehe, Achmad Abubakar, dan Hasyim Haddade, “Produksi Dalam Sistem Perekonomian Menurut Pandangan Al-Qur'an,” 559-567.

keuntungan, tetapi memperhatikan nilai keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.⁴

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada Petunjuk Al-Qur'an Mengenai Produksi, Khususnya Dalam Pemanfaatan Sumber Daya. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya, kemudian menganalisis kandungan petunjuknya melalui pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Analisis tersebut diarahkan untuk melihat bagaimana Al-Qur'an memberikan prinsip dalam pemanfaatan sumber daya untuk kegiatan produksi, terutama berkaitan dengan efisiensi, larangan berlebihan, pencegahan kerusakan, dan orientasi kemaslahatan.

Dengan demikian, penelitian berjudul "*Petunjuk Al-Qur'an tentang Produksi: Analisis I'jaz Iqtishadi terhadap Pemanfaatan Sumber Daya*" diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk dalam persoalan ibadah, tetapi juga memberikan prinsip yang dapat dikaji dalam aktivitas ekonomi. Kajian ini sekaligus berusaha melihat relevansi nilai-nilai Qur'ani dengan persoalan pengelolaan sumber daya dalam kegiatan produksi pada kehidupan ekonomi kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Produksi dalam Perspektif Al Qur'an

Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Manusia diciptakan sebagai khalifah untuk mengelola dan memanfaatkan bumi dan segala isinya dengan optimal dan cara-cara yang sesuai syariat. Manusia memakmurkan bumi agar manusia dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkannya. Allah SWT telah memberikan penjelasan dari ayat-ayat Al-Qur'an bagaimana seharusnya manusia mengolah bumi atau melakukan aktifitas produksi.

Al-Qur'an memang tidak menggunakan istilah "produksi" dalam pengertian ekonomi modern secara langsung. Namun, prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kegiatan produksi dapat ditemukan melalui ayat-ayat yang berbicara tentang penciptaan manusia, pemanfaatan bumi, pengelolaan sumber daya, usaha manusia, serta larangan melakukan kerusakan. Oleh karena itu, konsep produksi dalam Al-Qur'an dapat dipahami melalui pendekatan terhadap sejumlah ayat yang memberikan petunjuk mengenai bagaimana manusia seharusnya menjalankan aktivitasnya di bumi. Kajian mengenai produksi dalam perspektif Al-Qur'an menunjukkan bahwa manusia memiliki peran untuk mengelola dan memanfaatkan bumi secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan syariat.⁵

Salah satu dasar penting dalam memahami aktivitas produksi menurut Al-Qur'an adalah kedudukan manusia sebagai khalifah di bumi. Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Baqarah [2]: 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih

⁴ Siswadi dan Wilda 'Ainun Najihah, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Literatur tentang Prinsip, Faktor Produksi, dan Perbedaannya dengan Ekonomi Konvensional," *Opportunity: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 (2026).

⁵ Sumiati Tomadehe, Achmad Abubakar, dan Hasyim Haddade, "Produksi Dalam Sistem Perekonomian Menurut Pandangan Al-Qur'an," *Widya Balina* 7, no. 2 (2022): 559-567

memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki kedudukan sebagai khalifah di bumi. Kedudukan ini menunjukkan adanya tanggung jawab manusia dalam mengelola kehidupan di dunia. Manusia diberikan akal, kemampuan, dan berbagai potensi untuk memanfaatkan apa yang terdapat di bumi. Dalam konteks ekonomi, kemampuan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas produktif, seperti bertani, berdagang, beternak, mengolah sumber daya alam, membuat barang, dan memberikan jasa.

Dengan demikian, kegiatan produksi dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pelaksanaan tugas manusia sebagai khalifah. Manusia tidak hanya menggunakan sumber daya yang tersedia untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga memiliki tanggung jawab agar sumber daya tersebut dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini, kegiatan produksi mempunyai dimensi sosial karena hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia lainnya.⁷

B. Analisis I'jaz Iqtishadi terhadap Pemanfaatan Sumber Daya

I'jaz iqtishadi dapat dipahami sebagai salah satu sisi kemukjizatan Al-Qur'an yang berkaitan dengan petunjuk dan prinsip-prinsip kehidupan ekonomi. Al-Qur'an memang tidak menyajikan teori ekonomi dalam bentuk sebagaimana ilmu ekonomi modern, tetapi memberikan prinsip dasar mengenai harta, pemanfaatan sumber daya, kegiatan produksi, konsumsi, dan pengelolaan kehidupan manusia. Dalam konteks produksi, petunjuk tersebut menunjukkan bahwa sumber daya yang Allah sediakan di bumi dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi pemanfaatannya harus dilakukan secara bertanggung jawab dan memberikan kemaslahatan.⁸

Selain menjelaskan kedudukan manusia sebagai khalifah, Al-Qur'an juga memberikan gambaran bahwa berbagai sumber daya yang ada di bumi dapat dimanfaatkan manusia. Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Baqarah [2]: 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke (penciptaan) langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat ini menunjukkan bahwa berbagai sesuatu yang terdapat di bumi memiliki manfaat yang dapat digunakan manusia. Dalam konteks produksi, ayat tersebut memberikan dasar bahwa sumber daya alam merupakan salah satu unsur penting yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Seperti, Tanah, air, tumbuhan, hewan, dan berbagai kekayaan alam dapat menjadi sumber bahan yang kemudian diolah melalui aktivitas produksi. Misalnya, tanah dimanfaatkan untuk pertanian, air digunakan dalam berbagai kegiatan produksi, tumbuhan dapat diolah menjadi bahan pangan atau obat-obatan, sedangkan hewan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun kebutuhan lainnya.⁹

Dalam konteks produksi, sumber daya tersebut dapat menjadi bahan atau sarana yang diolah manusia sehingga menghasilkan barang dan memenuhi berbagai kebutuhan. Beberapa bentuk pemanfaatan sumber daya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut,

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. al-Baqarah [2]: 30.

⁷ Siti Asirah, Sadhriany Pertiwi Saleh, dan Mubarak, “Konsep Isti'mār (Memakmurkan Bumi) dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. Hud/11: 61),” *Jurnal Al-Hadārah Al-Islāmiyah* 1, no. 1 (2021).

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996).

⁹ Wahbah al-Zuhailī, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*, Juz 1 (Damaskus: Dār al-Fikr, 2009), tafsir QS. al-Baqarah [2]: 29.

1. Pemanfaatan Tanah

Tanah merupakan salah satu sumber daya utama dalam kegiatan produksi. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah Swt. menjadikan bumi sebagai tempat kehidupan manusia dan menyediakan berbagai sarana yang dapat dimanfaatkan. Allah berfirman dalam QS. al-A'raf [7]: 58:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

"Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhannya. Adapun tanah yang buruk, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur."

Ayat tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kualitas tanah dan hasil yang diperoleh dari tanah tersebut. Dalam kegiatan produksi, tanah dapat menjadi faktor utama untuk menghasilkan tanaman, bahan pangan, dan berbagai produk pertanian. Dengan demikian, tanah memiliki nilai ekonomi apabila dikelola secara produktif.¹⁰

Dari sisi i'jaz iqtishadi, ayat ini dapat dipahami sebagai petunjuk bahwa sumber daya alam memiliki potensi produktivitas yang berbeda-beda dan membutuhkan pengelolaan yang tepat. Manusia tidak cukup hanya memiliki tanah, tetapi perlu mengetahui karakteristik tanah dan mengelolanya agar menghasilkan manfaat. Hal ini sejalan dengan konsep efisiensi sumber daya dalam produksi, yaitu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan manfaat yang lebih besar.¹¹

Prinsip tersebut juga berkaitan dengan QS. Hūd [11]: 61:

وَالِیْ تَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا ۚ قَالَ یَقُوْمُ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَکُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَیْرُهُ ۚ هُوَ اَنْشَاَکُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَکُمْ فِیْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَیْهِ ۚ اِنَّ رَبِّیْ قَرِیْبٌ مُّجِیْبٌ ﴿٦١﴾

"Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, 'Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).'"

Kata *استَعْمَرَكُمْ* (*ista'marakum*) memberikan gambaran mengenai tanggung jawab manusia untuk memakmurkan bumi.¹² Dalam konteks produksi, tanah tidak semestinya dibiarkan tidak produktif apabila dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebaliknya, pemanfaatannya harus dilakukan dengan cara yang tidak merusak tanah dan lingkungan.

2. Produksi dan Pemanfaatan Air

Air merupakan sumber daya yang sangat penting dalam kegiatan produksi. Pertanian, peternakan, perikanan, industri, bahkan kehidupan manusia secara umum tidak dapat dilepaskan dari air. Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Anbiyā' [21]: 30:

اَوَلَمْ يَرَ الَّذِیْنَ کَفَرُوْا اَنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ کَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا ۚ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَآءِ کُلَّ شَیْءٍ حَیٍّ اَفَلَا یُؤْمِنُوْنَ ﴿٣٠﴾

"Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. al-A'raf [7]: 58.

¹¹ Aklima Mardiana dkk., "Sumber Daya Alam sebagai Faktor Produksi Menurut Al-Qur'an," *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2025).

¹² Siti Asirah, Sadhriany Pertiwi Saleh, dan Mubarak, "Konsep Isti'mār (Memakmurkan Bumi) dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. Hud/11: 61)," *Jurnal Al-Haqārah Al-Islāmiyah* 1, no. 1 (2021).

menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?.”

Ayat tersebut menunjukkan kedudukan air sebagai salah satu unsur penting bagi kehidupan. Dalam kegiatan produksi, air dapat dimanfaatkan untuk mengairi tanaman, memenuhi kebutuhan peternakan, perikanan, serta digunakan dalam berbagai proses pengolahan dan industri.

Hal tersebut memberikan pelajaran bahwa pengelolaan air harus memperhatikan keberlanjutan. Apabila air digunakan secara berlebihan atau dicemari, maka kegiatan produksi yang bergantung kepadanya juga akan terganggu. Sisi i'jaz iqtishadi Al-Qur'an telah mengarahkan perhatian manusia kepada keterkaitan antara sumber daya air dan produktivitas ekonomi, terutama dalam pertanian dan pemenuhan kebutuhan hidup. Prinsip ini dapat dibaca sebagai dasar pentingnya pengelolaan sumber daya air dalam kegiatan produksi.¹³

3. Produksi Tumbuhan

Tumbuhan merupakan salah satu sumber daya yang memiliki banyak manfaat ekonomi. Tumbuhan dapat menghasilkan bahan pangan, obat-obatan, bahan baku industri, pakaian, dan berbagai kebutuhan lainnya. Allah Swt. berfirman dalam QS. 'Abasa [80]: 24-32:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ
أَنَا صَبَّيْنَا الْمَاءَ صَبًّا ۚ
ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۚ
فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۚ
وَعَبًّا ۚ وَقَضْبًا ۚ
وَزَيْتُونًا ۚ وَنَخْلًا ۚ
وَحَدَابِي ۚ غُلْبًا ۚ
وَفَاكِهَةً وَأَبًّا ۚ
مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ۚ

Ayat tersebut menggambarkan proses yang saling berkaitan: air diturunkan, tanah dibelah, kemudian tumbuh berbagai tanaman yang menghasilkan makanan dan manfaat bagi manusia serta hewan.

Dalam konteks produksi, tumbuhan merupakan sumber bahan baku yang kemudian dapat diolah menjadi berbagai produk. Misalnya, padi menjadi beras, gandum menjadi tepung, kelapa menjadi minyak, tanaman obat menjadi bahan obat, dan kayu dapat diolah menjadi berbagai kebutuhan. Dari sisi i'jaz iqtishadi, rangkaian ayat tersebut memberikan gambaran mengenai rantai produksi alami. Allah menyediakan unsur-unsur dasar berupa air dan tanah, kemudian dari proses tersebut tumbuh berbagai tanaman yang memberikan manfaat bagi manusia. Manusia selanjutnya mengembangkan manfaat tersebut melalui kegiatan pertanian, pengolahan, dan distribusi. Dengan demikian, nilai ekonominya tidak hanya terdapat pada tumbuhan sebagai hasil alam, tetapi juga pada proses manusia mengolah sumber daya alam menjadi barang yang mempunyai nilai guna.¹⁴

Sisi i'jaz iqtishadi: Al-Qur'an memberikan gambaran mengenai hubungan antara sumber daya alam, proses pertumbuhan, hasil produksi, dan pemenuhan kebutuhan manusia. Hal tersebut menjadi dasar bahwa kegiatan produksi harus memanfaatkan sumber daya secara optimal sekaligus mempertahankan keberlangsungannya.

¹³ Irshadi Fariz Suwitra, "Konsep Produksi Dalam Al-Quran," *AL-MULTAZIM: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2021);

¹⁴ Sumiati Tomadehe, Achmad Abubakar, dan Hasyim Haddade, "Produksi Dalam Sistem Perekonomian Menurut Pandangan Al-Qur'an," *Widya Balina* 7, no. 2 (2022)

4. Produksi dan Pemanfaatan Hewan

Hewan juga merupakan sumber daya yang dapat memberikan berbagai manfaat bagi manusia. Allah Swt. berfirman dalam QS. an-Nahl [16]: 5:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ مِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

“Dia telah menciptakan hewan ternak untukmu. Padanya terdapat kehangatan dan berbagai manfaat serta sebagiannya kamu makan.”

Ayat ini secara jelas menyebutkan bahwa hewan memiliki manāfi‘ atau berbagai manfaat bagi manusia. Manfaat tersebut antara lain dapat berupa pangan dan kebutuhan lainnya. Allah juga berfirman dalam QS. Yāsīn [36]: 71-73:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ ﴿٧١﴾
وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾
وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

Ayat tersebut menunjukkan beberapa bentuk pemanfaatan hewan, seperti alat transportasi, sumber pangan, dan sumber minuman. Dalam perspektif produksi, hewan dapat menjadi sumber bahan pangan seperti daging dan susu. Peternakan juga menciptakan kegiatan ekonomi melalui pembibitan, pemeliharaan, pengolahan hasil ternak, hingga distribusi. Sisi i‘jaz iqtishadi: Al-Qur’an tidak hanya menyebut keberadaan hewan, tetapi juga menunjukkan fungsi dan manfaat ekonominya bagi kehidupan manusia. Hal tersebut memberikan dasar bahwa sumber daya hewani dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif selama pemanfaatannya dilakukan secara halal dan bertanggung jawab.

5. Produksi dari Kekayaan Alam

Selain tanah, air, tumbuhan, dan hewan, Al-Qur’an juga memberikan gambaran mengenai kekayaan alam seperti hasil laut dan sumber daya mineral. Allah Swt. berfirman dalam QS. an-Nahl [16]: 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَازِيرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Ayat ini menyebutkan bahwa laut dapat dimanfaatkan untuk memperoleh makanan, perhiasan, dan sarana pelayaran untuk mencari karunia Allah. Sementara itu, Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Ḥadīd [57]: 25:

وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ

“Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia.”

Kata مَنَافِعُ لِلنَّاسِ menunjukkan bahwa besi mempunyai berbagai manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam konteks ekonomi, sumber daya mineral seperti besi dapat menjadi bahan baku untuk menghasilkan berbagai barang dan alat yang menunjang kehidupan manusia. Dari sisi i‘jaz iqtishadi, kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa kekayaan alam mempunyai nilai guna dan nilai ekonomi apabila dikelola dan diolah dengan kemampuan manusia. Laut menyediakan

sumber pangan dan komoditas, sedangkan mineral dapat menjadi bahan baku berbagai produk. Dengan demikian, Al-Qur'an memberikan gambaran bahwa kegiatan produksi tidak hanya bersumber dari pertanian dan peternakan, tetapi juga dapat berasal dari sumber daya laut dan mineral.

C. Relevansi Petunjuk Al-Qur'an dengan Produksi Ekonomi Modern

Petunjuk Al-Qur'an mengenai pemanfaatan sumber daya memiliki relevansi dengan kegiatan produksi ekonomi modern. Al-Qur'an memang tidak menjelaskan teori produksi dengan istilah ekonomi modern seperti produktivitas, efisiensi, atau optimalisasi sumber daya, tetapi memberikan prinsip dasar mengenai bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya yang telah disediakan Allah. Dalam QS. al-Baqarah [2]: 29, Allah menjelaskan bahwa berbagai sesuatu yang ada di bumi diciptakan untuk manusia. Hal ini menunjukkan adanya ketersediaan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁵

Dalam ekonomi modern, produksi membutuhkan berbagai sumber daya, seperti tanah, air, tumbuhan, hewan, energi, dan bahan tambang. Sumber daya tersebut kemudian diolah melalui tenaga manusia, teknologi, dan modal sehingga menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai guna. Prinsip tersebut dapat dikaitkan dengan konsep *taskhīr* dalam Al-Qur'an, sebagaimana QS. al-Jātsiyah [45]: 13 yang menjelaskan bahwa Allah menundukkan apa yang ada di langit dan di bumi untuk manusia. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan produksi dapat dipahami sebagai bentuk pengelolaan terhadap fasilitas yang telah Allah sediakan.

Relevansi berikutnya terlihat pada prinsip efisiensi. Produksi ekonomi modern berusaha menggunakan sumber daya secara efektif agar menghasilkan manfaat yang optimal. Al-Qur'an juga memberikan prinsip agar manusia tidak menggunakan sesuatu secara berlebihan. Allah berfirman dalam QS. al-A'rāf [7]: 31, وَلَا تُسْرِفُوا yang berarti "janganlah berlebih-lebihan."³ Prinsip ini dapat dikaitkan dengan penggunaan bahan baku, energi, air, dan sumber daya lainnya secara hemat serta menghindari pemborosan dalam proses produksi.

Selain efisiensi, produksi modern juga menghadapi persoalan lingkungan. Penggunaan sumber daya secara berlebihan dapat menyebabkan pencemaran, kerusakan ekosistem, dan berkurangnya sumber daya alam. Al-Qur'an memberikan batasan agar manusia tidak melakukan kerusakan di bumi.¹⁶ Dalam QS. al-Qaṣaṣ [28]: 77, Allah berfirman, وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ, yang berarti "janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi."⁴ Prinsip tersebut memiliki relevansi dengan konsep produksi berkelanjutan (*sustainable production*) yang menekankan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi berikutnya.

Dengan demikian, petunjuk Al-Qur'an memiliki relevansi dengan produksi ekonomi modern terutama dalam tiga hal, yaitu pemanfaatan sumber daya, efisiensi penggunaan sumber daya, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Produksi tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan kemaslahatan manusia dan keberlangsungan lingkungan. Dalam perspektif *i'jaz iqtishadi*, kesesuaian prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan yang luas

¹⁵ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2017): 37-56.

¹⁶ Ismā'īl ibn 'Umar ibn Kathīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Juz 6 (Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1999), tafsir QS. al-Qaṣaṣ [28]: 77.

bagi manusia dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas ekonomi secara produktif serta bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk yang cukup luas mengenai pemanfaatan sumber daya dalam kegiatan produksi. Meskipun Al-Qur'an tidak menjelaskan teori produksi sebagaimana konsep ekonomi modern, terdapat sejumlah ayat yang memberikan prinsip dasar tentang pemanfaatan tanah, air, tumbuhan, hewan, laut, dan sumber daya alam lainnya. Sumber daya tersebut merupakan nikmat Allah yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan menghasilkan berbagai kemanfaatan.

Pemanfaatan sumber daya dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya bertujuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga harus dilakukan secara tepat, tidak berlebihan, dan tidak menimbulkan kerusakan. Prinsip tersebut terlihat dalam ajaran tentang *taskhīr*, larangan *isrāf*, serta larangan melakukan kerusakan di bumi. Dengan demikian, kegiatan produksi perlu memperhatikan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya, pemenuhan kebutuhan manusia, dan kelestarian lingkungan.

Dari perspektif *i'jaz iqtishadi*, petunjuk tersebut menunjukkan adanya prinsip ekonomi yang tetap relevan dengan kebutuhan produksi modern. Konsep pemanfaatan sumber daya secara optimal, efisien, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan memiliki keterkaitan dengan prinsip produksi modern seperti efisiensi sumber daya dan produksi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk dalam aspek ibadah, tetapi juga memberikan prinsip-prinsip yang dapat menjadi landasan dalam pengelolaan sumber daya dan aktivitas ekonomi.

Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya dalam produksi menurut petunjuk Al-Qur'an harus diarahkan pada terciptanya kemanfaatan yang luas dengan tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Prinsip tersebut dapat menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan produksi yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap manusia dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asirah, Siti, Sadhriany Pertiwi Saleh, dan Mubarak. 2021. "Konsep Isti'mār (Memakmurkan Bumi) dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. Hud/11: 61)." *Jurnal Al-Haḍārah Al-Islāmiyah* 1, no. 1.
- Ibn Kathīr, Ismā'īl ibn 'Umar. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Juz 6. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1999.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Mardiana, Aklima, dkk. "Sumber Daya Alam sebagai Faktor Produksi Menurut Al-Qur'an." *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2025).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Siswadi dan Wilda 'Ainun Najihah. 2026. "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Literatur tentang Prinsip, Faktor Produksi, dan Perbedaannya dengan Ekonomi Konvensional." *Opportunity: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1.
- Suwitra, Irshadi Fariz. 2021. "Konsep Produksi Dalam Al-Quran." *AL-MULTAZIM: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 1, no. 1.

- Tomadehe, Sumiati, Achmad Abubakar, dan Hasyim Haddade. "Produksi Dalam Sistem Perekonomian Menurut Pandangan Al-Qur'an." *Widya Balina* 7, no. 2 (2022): 559-567.
- Turmudi, Muhammad. 2009. "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2017): 37-56.
- al-Zuhailī, Wahbah. *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Juz 1. Damaskus: Dār al-Fikr.